

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP JIWA BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Maylisa Ramadhani¹, Salmiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi (sesuaikan prodinya)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: maylisaramadhani23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa yang kurang memberi tanggapan serta respon pada saat dosen memberikan materi pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa belum memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi, serta mahasiswa kurang memahami pembelajaran kewirausahaan. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 138 orang dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* berjumlah 102 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan analisis data *correlation product moment*. Berdasarkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,7% atau variasi variabel independen (pembelajaran kewirausahaan) terhadap jiwa berwirausaha mampu menjelaskan sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% (100-40,7) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Pembelajaran Kewirausahaan, Jiwa Berwirausaha*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang diiringi dengan pesatnya jumlah penduduk di Indonesia yang banyak menimbulkan banyak permasalahan, diantaranya adalah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat serta sedikitnya lapangan pekerjaan. Pengangguran menjadi masalah paling serius di Indonesia yang sulit diatasi. Program pemerintah dalam mengurangi pengangguran belum mampu teratasi secara signifikan. Hal yang menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang terbentuk tidak sebanding dengan penambahan angkatan kerjabaru.

Jumlah pengangguran intelektual yang meningkat tidak terlepas dari masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi. Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Persaingan global akhir-akhir ini seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin memperburuk kondisi pengangguran di Indonesia dimana lulusan dari perguruan tinggi

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing (Andhika Wahyudiono, 2016).

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan serta menanamkan mahasiswa nya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah lagi dengan rendahnya jiwa berwirausaha generasi muda di indonesia dalam berwirausaha menimbulkan pemikiran serius dari berbagai pihak seperti pemerintah, dunia pendidikan maupun masyarakat. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi pengangguran di indonesia adalah dalam menciptakan wirausaha, dengan berwirausaha selain mendapat peluang serta mendapat penghasilan juga membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru serta juga mampu mengurangi jumlah pengangguraan.

Menurut instruksi presiden No. 4 tahun 1995 berwirausaha adalah sikap, semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menganisuat u usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberi pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Basrowi, 2014). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bukan berarti pendidikan untuk membuka usaha atau pendidikan bisnis melainkan harus dimaknai sebagai pendidikan untuk membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha (Susilaningsih, 2015).

Kewirausahaan sebagai mata kuliah dapat dilihat dari pembelajaran kewirausahaan yang lebih komprehensif terutama dalam pola dasar pembelajaran kewirausahaan, skenario pembelajaran, dan prosedur implementasi kewirausahaan. Jika ketiga hal ini dapat dilakukan sangat besar kemungkinan Perguruan Tinggi bisa menjadi tumpuan harapan masyarakat karena menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berjiwa *entrepreneur* sejati. Apalagi untuk ukuran masyarakat indonesia saat ini, Perguruan Tinggi sering dijadikan ukuran keberhasilan awal seseorang dalam mengejar cita-cita. Sayangnya sekarang banyak lulusan Perguruan Tinggi yang sesuai dengan harapannya. Tetapi kalau para lulusan tadi memiliki jiwa wirausaha, mereka tetap *survive* dan sukses (Wardani Purnama Sari dan Meri Rahmania, 2020).

Berdasarkan visi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri SultanSyarif Kasim Riau yaitu menghasilkan guru ekonomi yang bermoral serta profesional, memiliki perilaku dan jiwa wirausaha serta berwawasan global, maka sesuai dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun jiwa dan

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki *skill* (keterampilan) berwirausaha. Maka dengan hal ini, mahasiswa selain diharapkan menjadi guru yang profesional yang berwawasan juga diharapkan menjadi seorang wirausaha yang mandiri.

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dalam kurikulum program studi pendidikan ekonomi yang nantinya mahasiswa memiliki wawasan kewirausahaan yang integratif dengan ilmu dan teknologi serta dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan bekal, wawasan dan keahlian berwirausaha setelah lulus nanti.

Maka kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dengan merubah mindset yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) dengan berwirausaha dapat membuat usaha produk serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan karena belum tentu setelah lulus nanti langsung mendapatkan pekerjaan, dengan bekal, wawasan serta keterampilan dalam berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dapat memasarkan suatu produk yang dihasilkan nantinya.

Berwirausaha (*entrepreneurship*) dapat didefinisikan sebagai suatu keahlian atau kemampuan seseorang secara kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar atau kiast serta perjuangan untuk menciptakan nilai tambah atau nilai jual terhadap barang dan jasa dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Seseorang wirausaha juga harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

Dalam Al-Qur'an telah banyak diajarkan terkait berwirausaha (*entrepreneurship*), bekerja dengan penuh kesungguhan atau bekerja keras. Terdapat banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang mendorong umat islam untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Di dalam surah Al- An'am ayat 135 (Muhammad Amri, 2014)

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَاوِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَنقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah atas sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita umat manusia untuk berbuat dan bekerja yang baik dalam melakukan kegiatan usaha dengan memberikan kesenangan dan tidak merugikan orang lain serta mengutamakan yang mengarah pada wirausaha atas dasar kekuatan di dalam diri sendiri atau bersungguh-sungguh. Karena, setiap pekerjaan akan diminta pertanggung jawabannya kelak. Dengan demikian pula pembelajaran kewirausahaan dalam islam juga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia dalam kaitannya dengan usaha guna memenuhi kebutuhan hidup.

Jiwa berwirausaha mencakup pengambilan risiko, inovasi, kreatifitas, agresivitas kompetitif, otonom atau bertindak secara independen, serta keahlian dalam mencari peluang (Aning Az Zahra, 2019). Jiwa berwirausaha merupakan individu yang mampu dan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan, mengelola serta berani mengambil resiko untuk mencapai dan mewujudkan usaha dan peluang baru, dan juga memiliki sikap mental, pandangan serta wawasan dalam tindakan yang berorientasi pada pelanggan (Dellia Mila Vernia, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa berwirausaha adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang terdiri dari percaya diri, mandiri, disiplin tinggi, optimisme, berpikir positif, ulet, tidak pantang menyerah dan berani mengambil resiko di dalam kegiatan berwirausaha (*entrepreneurship*) serta jiwa kemandirian untuk mencari suatu sumber penghasilan dengan menyalurkan kreativitas dalam membuka suatu usaha.

Berdasarkan observasi awal di Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau, penulis melihat pada saat pembelajaran kewirausahaan di semester lima dosen sudah menjelaskan konsep teori kewirausahaan dengan rinci dan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok serta tanya jawab. Dosen juga menceritakan tentang biografi wirausahawan sukses sehingga dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Pada semester enam juga dilakukan praktik kewirausahaan dengan melibatkan mahasiswa untuk mampu aktif, kreatif, inovatif serta produktif dalam membuka suatu usaha. Jika melihat usaha yang telah dilakukan, seharusnya mahasiswa dapat aktif dan memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi. Namun pada kenyataan di lapangan, penulis melihat bahwa sebagian kecil mahasiswa yang mau melanjutkan bisnisnya. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dalam memenuhi tugas mata kuliah yang diberikan dosen. Sebagian mahasiswa masih takut terjun di bidang wirausaha karena belum mampu mengelola bisnis dan menerima masukan kritik dan saran dari para konsumen serta dibayangi tantangan resiko

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

ketidakberhasilan atau rugi. sehingga jiwa berwirausaha mahasiswa masih rendah. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha yaitu mereka bisa saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan. Berikut penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan masih ada mahasiswa yang tidak memiliki jiwa berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari: 1) Masih ada mahasiswa yang tidak memberi tanggapan pada saat dosen memberikan teori tentang pembelajaran kewirausahaan; 2) Masih ada mahasiswa yang belum memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi dikalangan pendidikan ekonomi; 3) Masih ada mahasiswa yang kurang memahami pelajaran kewirausahaan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survey. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yaitu di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau HR. Soebrantas Panam Km. 15 No. 155 Tuah Madani, Kec. Tampan Kab. Kampar, Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 28 Mei 2021- 28 Agustus 2021. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel secara acak (*Random Sampling*) berjumlah 102 orang mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2014). Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kemudian sebelum kuisioner tersebut digunakan oleh peneliti, maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini dengan benar. Kuisioner yang digunakan adalah dalam bentuk skala likert yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2012). Teknik analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS Versi 23). Data yang tidak menepati jawaban dan tidak lengkap dianggap tidak valid dan tidak diproses lebih lanjut. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat atau mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

pendidikan ekonomi UIN Suska Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *product moment*, terlebih dahulmelakukan uji normalitas, uji regresi linear sederhana, dan uji linearitas.

Uji Normalitas, Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka normal dan jika $p < 0,05$ maka tidak normal. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Chi kuadrat. Dengan kriteria:

Chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat table maka data berdistribusi normal.

Chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat table maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2009).

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,05849748
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,033
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
Nilai Signifikan sebesar $0,200 > 0,05$.

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 1 hasil uji normalitas dijelaskan bahwa nilai chi kuadrat hitung memiliki nilai sebesar 0,200. Sedangkan untuk nilai chi kuadrat tabel memiliki nilai 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Uji Regresi Linear Sederhana, Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena memasukkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan juga untuk apakah variabel telah signifikan atau tidak signifikan, dan selanjutnya untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,788	3,189		6,831	,000
	pembelajaran kewirausahaan	,577	,070	,638	8,293	,000

b. Dependent Variable: jiwa berwirausaha

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 2. Diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai

berikut: $Y = a + bX$

$$Y = 21,788 + 0,577X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 21,788 artinya jika pengaruh yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan (variabel X) nilainya adalah konstan, maka jiwa berwirausaha (variabel Y) nilainya adalah 21,788 dan koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan dengan nilai sebesar 0,577 artinya jika pembelajaran kewirausahaan mengalami kenaikan 1 maka jiwa berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,577. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.

Uji Linearitas, Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak linear sebagai syarat untuk dapat melakukan analisis data dalam pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

H_o : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2016).

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Tabel 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
jiwa berwirausaha * pembelajaran kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	803,699	19	42,300	4,386	,000
		Linearity	649,793	1	649,793	67,371	,000
		Deviation from Linearity	153,906	18	8,550	,887	,596
	Within Groups		790,889	82	9,645		
Total			1594,588	101			

ANOVA Table

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil Tabel 3. Diperoleh sig 0,596 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan jiwa berwirausaha terdapat hubungan yang linear. Dengan ini maka asumsi linearitas terpenuhi.

Uji Korelasi, Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan jiwa berwirausaha. Uji hipotesis ini menggunakan analisis korelas *product moment*. Hasil dari uji korelasi dapat di lihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Korelasi Product Moment
Correlations

		pembelajaran kewirausahaan	jiwa berwirausaha
pembelajaran kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,638**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	102	102
jiwa berwirausaha	Pearson Correlation	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel IV.32 hasil perhitungan uji korelasi tersebut diperoleh nilai r (*pearson correlation*) dari korelasi pembelajaran kewirausahaan (variabel X) dengan jiwa berwirausaha (variabel Y) adalah sebesar 0,638 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru. Dilihat dari tabel interpretasi koefisien nilai r maka tingkat hubungan antara variabel x dan variabel y termasuk dalam

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

kategori kuat.

Pengujian Hipotesis, Hasil pengujian regresi untuk melihat besaran pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Uin Suska Riau tergambar dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 ^a	,407	,402	3,074

c. Predictors: (Constant), pembelajaran kewirausahaan

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5. Hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,7% atau variasi variabel independen (pembelajaran kewirausahaan) terhadap jiwa berwirausaha mampu menjelaskan sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% (100- 40,7) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil uji koefisien determinasi secara simultan yang dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan, bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,7% atau variasi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa mampu menjelaskan sebesar 40,7% sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febri Rimadani dan Indri Murniawaty (2018), Dalam penelitian yang dilakukan, bahwa Pendidikan Kewirausahaan Terdapat Pengaruh Yang Signifikan terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Di SMK N 1 Slawi.

Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai r (*pearson correlation*) dari korelasi pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 0,638 dengan tingkat *probabilitas* 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa. Hal ini mendukung penelitian Reza Fahmi (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh Positif terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Padang.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan, bahwa variabel dependen yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005. Artinya menunjukkan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha adalah sebagai berikut: $Y = 21,788 + 0,577X$. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan lebih rinci yaitu variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif jiwa berwirausaha dengan *significancy* sebesar 0,000. Artinya pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi

PEMBAHASAN

Hasil uji koefisien determinasi secara simultan yang dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan, bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,7% atau variasi variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa mampu menjelaskan sebesar 40,7% sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febri Rimadani dan Indri Murniawaty (2018), Dalam penelitian yang dilakukan, bahwa Pendidikan Kewirausahaan Terdapat Pengaruh Yang Signifikan terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Di SMK N 1 Slawi.

Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai r (*pearson correlation*) dari korelasi pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa adalah sebesar 0,638 dengan tingkat *probabilitas* 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa. Hal ini mendukung penelitian Reza Fahmi (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh Positif terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan, bahwa variabel dependen yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005. Artinya menunjukkan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha adalah sebagai berikut : $Y = 21,788 + 0,577X$. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan lebih rinci yaitu variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif jiwa berwirausaha dengan *significancy* sebesar 0,000. Artinya pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi jiwa berwirausaha mahasiswa. Hal ini mendukung penelitian Christianingrum dan Erita Rosalina (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Sosiologi Universitas Bangka Belitung.

Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi dan minat berwirausaha. Kemudian hal ini dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh terhadap jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa. Dengan kata lain penelitian di atas memperoleh dukungan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai r (*pearson correlation*) dari korelasi pembelajaran kewirausahaan (variabel X) dengan jiwa berwirausaha (variabel Y) adalah sebesar 0,638 dengan tingkat *probabilitas* 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antarpembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. Berikut hasil dari perhitungan diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,7% atau variasi variabel independen (pembelajaran kewirausahaan) terhadap jiwa berwirausaha mampu menjelaskan sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% (100- 40,7) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan persamaan regresi dapat disimpulkan dengan persamaan regresinya $Y = 21,788 + 0,577X$ dan konstanta sebesar 21,788 artinya jika pengaruh yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan (variabel X) nilainya adalah konstan, maka jiwa berwirausaha (variabel Y) nilainya adalah 21,788 dan koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan dengan nilai sebesar 0,577 artinya jika pembelajaran kewirausahaan mengalami kenaikan 1 maka jiwa berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,577. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Suska Riau Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Wahyudiono. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 1.
- Aning Az Zahra, Aftina Nurul Husna, Ahmad Liana Amrul Haq. (2019). Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 6, Nomor 1.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Christianingrum dan Erita Rosalina. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, Vol. 1, No. 1.
- Dellia Mila Vernia. (2019). Peranan Pembelajaran Matematika Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Smk Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, Vol.10 No. 1.
- Duwi Priyatno. (2016). *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom.
- Endang Mulyatiningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Febri Rimadani dan Indri Murniawaty. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Business Center* dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 3.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhammad Amri, et. al. (2014). *Al-Qur'an Nul Karim Terjemah dan Tajwid*, Surakarta, Az-Ziyadah
- Reza Fahmi. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. Vol. 1, No. 2 Desember.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, Vol 11, No 1.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Wardani Purnama Sari dan Meri Rahmania. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 3, No. 2.